

**PENINGKATAN KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA  
SDN TANJUNG 1 MELALUI KEGIATAN DAUR ULANG SAMPAH ANORGANIK**

Indah Shofiati<sup>1</sup>, Hikmah Labibah<sup>2</sup>, Mohammad Iqbal Faqih<sup>3</sup>, Cindy Nur  
Miristianti<sup>4</sup>, Nilam Larassati<sup>5</sup>, Ika Dian Rahmawati<sup>6</sup>  
<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Trunojoyo, Madura  
Alamat e-mail : [indahshofiati@gmail.com](mailto:indahshofiati@gmail.com)<sup>1</sup>, [hikmahlabibah78@gmail.com](mailto:hikmahlabibah78@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[iqbal.faqih2206@gmail.com](mailto:iqbal.faqih2206@gmail.com)<sup>3</sup>, [cindymiristianti08@gmail.com](mailto:cindymiristianti08@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[nilamlarasati2@gmail.com](mailto:nilamlarasati2@gmail.com)<sup>5</sup>, [ikarahmawati@trunojoyo.ac.id](mailto:ikarahmawati@trunojoyo.ac.id)<sup>6</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to increase environmental awareness of students at SDN Tanjung 1 through inorganic waste recycling activities. The main problem raised in this study is the low awareness of students towards the importance of maintaining environmental cleanliness, especially in the management of inorganic waste which is often ignored. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. The subjects of the study were students in grades IV and V who were involved in recycling craft activities by utilizing inorganic waste such as plastic bottles, cardboard, and food wrappers. The activities were carried out in several stages, namely counseling, observation, the process of making the work, and presentation of the results. The results of the study showed that students were not only able to produce creative and functional recycled works, but were also able to explain the benefits of the work for the environment, such as reducing waste and preventing pollution. Aspects of creativity, neatness, accuracy of material use, and efficiency of work time also showed significant development. In addition to skills, this activity also formed students' attitudes of responsibility and concern for environmental preservation. The conclusion of this study is that inorganic waste recycling activities are effective in increasing students' environmental awareness holistically.*

*Keywords: Recycling, Environmental Awareness, Inorganic Waste, Students*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa SDN Tanjung 1 melalui kegiatan daur ulang sampah anorganik. Permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, terutama dalam pengelolaan sampah anorganik yang sering diabaikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan V yang terlibat dalam kegiatan prakarya daur ulang dengan memanfaatkan limbah anorganik seperti botol plastik, kardus, dan bungkus makanan. Kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu penyuluhan,

observasi, proses pembuatan karya, dan presentasi hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mampu menghasilkan karya daur ulang yang kreatif dan fungsional, tetapi juga mampu menjelaskan manfaat karya tersebut bagi lingkungan, seperti mengurangi sampah dan mencegah pencemaran. Aspek kreativitas, kerapian, ketepatan penggunaan bahan, dan efisiensi waktu kerja juga menunjukkan perkembangan yang signifikan. Selain keterampilan, kegiatan ini turut membentuk sikap tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap pelestarian lingkungan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa kegiatan daur ulang sampah anorganik efektif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan siswa secara holistik.

**Kata Kunci:** Daur Ulang, Kepedulian Lingkungan, Limbah Anorganik, Siswa

### **A. Pendahuluan**

Lingkungan hidup merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki keterkaitan erat dengan kesejahteraan dan keberlangsungan makhluk hidup di bumi. Perubahan dan kerusakan lingkungan yang terjadi secara masif akhir-akhir ini telah menimbulkan berbagai permasalahan global, seperti pemanasan global, pencemaran air dan udara, hingga berkurangnya kualitas kesehatan manusia (Anis et al. 2024). Permasalahan lingkungan tersebut sebagian besar disebabkan oleh perilaku manusia yang kurang bertanggung jawab, seperti pembuangan sampah sembarangan, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, dan minimnya upaya daur ulang terhadap limbah yang dihasilkan setiap hari (Avionita, Uswatun, and Lyesmaya 2024). Salah satu masalah lingkungan yang paling menonjol saat ini adalah peningkatan volume sampah, terutama sampah anorganik yang sulit terurai dan dapat bertahan di lingkungan selama ratusan tahun

(Eteruddin, David Setiawan, and Rina Novia Yanti 2023). Plastik, kaleng, botol kaca, dan styrofoam merupakan contoh sampah anorganik yang sering ditemukan berserakan di berbagai tempat, termasuk di area sekolah dasar.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kebiasaan peserta didik sejak usia dini. Melalui pendidikan yang terarah, siswa dapat dibekali dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan, termasuk tantangan pelestarian lingkungan (Salazar et al. 2024). Pembentukan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan harus dimulai sejak dini agar menjadi bagian dari budaya hidup siswa dalam kehidupan sehari-hari (Febriani, Hidayati, and Tri Saputra 2022). Proses pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas dengan penyampaian materi teoretis, tetapi juga harus diiringi dengan kegiatan nyata yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Pendidikan

lingkungan hidup perlu diintegrasikan dalam aktivitas sekolah secara aplikatif agar siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga terlibat aktif dalam tindakan yang nyata dan bermanfaat (Junedi et al. 2022).

SDN Tanjung 1 sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di wilayah Kabupaten Pamekasan menunjukkan hasil observasi yang sangat baik dalam upaya pembentukan karakter peduli lingkungan pada diri siswanya. Berdasarkan pengamatan awal, siswa di sekolah ini telah menunjukkan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mulai memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Selain itu, beberapa siswa juga telah memahami pentingnya pengelolaan sampah, termasuk konsep dasar daur ulang sampah anorganik. Hasil ini mencerminkan bahwa SDN Tanjung 1 memiliki lingkungan belajar yang mendukung terbentuknya kesadaran ekologis sejak dini. Meski demikian, untuk mengoptimalkan potensi yang ada, diperlukan strategi pendidikan lingkungan yang lebih terarah dan menyenangkan agar kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat ditingkatkan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah melalui kegiatan prakarya berbasis daur ulang, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan siswa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Kegiatan daur ulang sampah anorganik menjadi salah satu alternatif strategis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa (Yuningsih and Jaizul 2025). Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenal jenis-jenis sampah, memilah sampah berdasarkan kategori, serta mengolah kembali sampah anorganik menjadi barang-barang yang memiliki nilai guna dan nilai ekonomis (Suhardi and Yessika 2024). Proses daur ulang tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan limbah, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, rasa tanggung jawab, dan kebiasaan hidup bersih pada diri siswa (Friani 2025). Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam aktivitas daur ulang, mereka akan memperoleh pengalaman nyata yang memperkuat pemahaman dan sikap terhadap pentingnya menjaga lingkungan.

Dalam kegiatan daur ulang, siswa dapat mengubah botol plastik menjadi pot tanaman, kaleng menjadi tempat pensil, atau kardus menjadi karya seni yang menarik. Proses ini bukan hanya menyenangkan, tetapi juga membuka wawasan siswa bahwa sampah bukanlah barang yang tidak berguna, melainkan dapat dimanfaatkan kembali dengan inovasi dan kreativitas (A'yun et al. 2024). Selain itu, kegiatan ini dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, serta berbagi ide dan tanggung jawab dalam proses penciptaan produk daur ulang (Putri et al. 2024). Kebiasaan bekerja sama dan berinovasi dalam

kelompok akan memperkuat nilai-nilai sosial seperti gotong royong, solidaritas, dan saling menghargai.

Kegiatan daur ulang sampah anorganik juga sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang saat ini menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan nasional (Rista et al. 2024). Pemerintah melalui Kurikulum Merdeka mendorong satuan pendidikan untuk mengembangkan karakter siswa yang berintegritas, peduli, mandiri, dan bertanggung jawab. Penerapan kegiatan daur ulang sebagai bagian dari pembelajaran bermakna akan memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh (Safitri et al. 2021). Pendidikan tidak hanya difokuskan pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan dan masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan daur ulang sampah anorganik di SDN Tanjung 1 diharapkan mampu menjadi titik awal terbentuknya budaya peduli lingkungan di kalangan siswa. Dengan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan ini, akan tercipta kebiasaan baru yang lebih ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah sesuai jenisnya, serta berinisiatif mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Proses ini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah mereka masing-masing. Siswa akan menjadi

agen perubahan kecil yang membawa pengaruh positif bagi lingkungan sekitar.

Selain siswa, kegiatan daur ulang ini juga perlu didukung oleh semua pihak di lingkungan sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan orang tua. Peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan, motivasi, serta pendampingan dalam setiap tahapan kegiatan (Nizaar et al. 2020). Guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendorong kreativitas dan partisipasi siswa. Kepala sekolah berperan dalam memberikan kebijakan serta mendukung tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan daur ulang. Dukungan dari orang tua dapat memperkuat proses pendidikan lingkungan di rumah sehingga terjadi kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan lingkungan keluarga.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan daur ulang sampah anorganik dapat meningkatkan kepedulian lingkungan siswa SDN Tanjung 1. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan daur ulang, tingkat partisipasi siswa, serta perubahan sikap dan perilaku siswa terhadap lingkungan setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program-program pendidikan lingkungan yang inovatif dan efektif serta menjadi

rujukan bagi sekolah lain yang ingin menerapkan pendekatan serupa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga memiliki sikap peduli, bertanggung jawab, dan mampu berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Melalui kegiatan daur ulang, siswa belajar bahwa setiap tindakan kecil yang mereka lakukan memiliki dampak besar terhadap lingkungan. Pendidikan yang berfokus pada pengalaman nyata seperti ini akan lebih bermakna dalam diri siswa, sehingga terbentuk generasi yang lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan hidup. Dalam jangka panjang, kegiatan ini akan berkontribusi pada terbentuknya budaya sekolah yang ramah lingkungan dan mendorong terbentuknya ekosistem sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman bagi seluruh warga sekolah.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan (*field study*) yang berfokus pada upaya peningkatan kepedulian lingkungan siswa melalui kegiatan daur ulang sampah anorganik. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau masalah manusia berdasarkan persepsi, pandangan, pengalaman, atau makna yang diberikan oleh individu atau kelompok (Sugiyono, 2019). Metode ini dipilih karena mampu

menggambarkan secara mendalam proses, pengalaman, dan perubahan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan yang dirancang oleh peneliti

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjung 1 yang terletak di Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini dipilih karena menunjukkan kebutuhan akan penguatan pendidikan lingkungan serta memiliki potensi pengembangan kegiatan berbasis praktik nyata yang melibatkan siswa secara langsung dalam pengelolaan sampah, khususnya sampah anorganik.

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV dan V SDN Tanjung 1 yang secara langsung terlibat dalam kegiatan daur ulang. Selain siswa, guru wali kelas dan guru pendamping kegiatan juga dilibatkan sebagai informan untuk memperoleh pandangan yang lebih luas mengenai proses dan dampak dari kegiatan yang dilakukan. Jumlah siswa yang dilibatkan dalam kegiatan ini sebanyak 30 orang yang dibagi ke dalam beberapa kelompok kerja.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi lapangan, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap aktivitas siswa selama kegiatan berlangsung, baik pada saat pemilahan sampah, pengolahan, hingga hasil produk daur ulang. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar catatan lapangan untuk mencatat perilaku, interaksi, dan respon siswa terhadap

kegiatan. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk menggali pengalaman, persepsi, serta perubahan sikap terhadap lingkungan setelah kegiatan berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses kegiatan melalui foto, video, serta hasil karya siswa dari daur ulang sampah anorganik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif. Proses analisis dimulai dari reduksi data, yaitu dengan menyaring dan menyusun data yang relevan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan proses dan temuan di lapangan. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, kecenderungan, dan makna yang ditemukan dalam proses kegiatan. Peneliti juga melakukan triangulasi data untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara menyeluruh.

Prosedur penelitian diawali dengan tahap observasi awal di lingkungan sekolah untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa terkait kepedulian terhadap lingkungan. Setelah itu, peneliti menyusun rencana kegiatan daur ulang yang meliputi tahap pengenalan jenis-jenis sampah anorganik, teknik pemilahan sampah, serta pembuatan produk daur ulang. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk praktik langsung di bawah bimbingan guru dan peneliti. Siswa dibagi ke

dalam kelompok kecil dan masing-masing bertugas mengolah sampah menjadi barang berguna seperti pot bunga, tempat pensil, dan hiasan kelas. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi langsung terhadap perilaku siswa dan mencatat perubahan sikap mereka terhadap kebersihan dan lingkungan sekitar. Setelah kegiatan selesai, dilakukan wawancara dan refleksi bersama siswa untuk mengetahui sejauh mana kegiatan ini mempengaruhi kesadaran dan kepedulian mereka terhadap lingkungan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tanjung 1 dengan melibatkan siswa kelas IV dan V sebagai subjek penelitian. Tujuan dari kegiatan adalah untuk meningkatkan kepedulian lingkungan siswa melalui praktik langsung mendaur ulang sampah anorganik menjadi produk bernilai guna. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap dimulai dari sosialisasi, observasi, praktik daur ulang, hingga evaluasi karya melalui lembar penilaian hasil prakarya.

Setelah melalui rangkaian kegiatan, diperoleh hasil yang sangat baik dari seluruh siswa berdasarkan penilaian prakarya. Setiap aspek penilaian yang meliputi kreativitas, inovasi, desain, estetika, kerapian, dan pemanfaatan limbah menunjukkan bahwa siswa telah memahami dengan baik nilai penting dari daur ulang sampah anorganik. Berikut

merupakan hasil dari observasi dan penilaian yang diperoleh:

#### 1. Kreativitas

Kreativitas merupakan aspek pertama yang tampak paling menonjol dalam kegiatan ini. Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang orisinal dan tidak meniru satu sama lain. Hal ini terlihat dari keberagaman bentuk dan fungsi karya yang mereka ciptakan dari bahan bekas. Setiap siswa menampilkan karakter dan gaya tersendiri dalam membuat karyanya. Meskipun menggunakan bahan dasar yang hampir serupa, seperti botol plastik, kaleng bekas, atau kardus, hasil akhir dari setiap karya menunjukkan keunikan tersendiri.

Salah satu contoh nyata dari penerapan kreativitas adalah karya tempat pensil dari botol plastik bekas yang dihias dengan potongan sedotan warna-warni. Beberapa siswa juga memadukan bahan tambahan seperti kertas origami, pita bekas, dan manik-manik untuk menambah nilai estetika. Ide-ide seperti ini tidak hanya menunjukkan kemampuan siswa dalam berimajinasi, tetapi juga kemampuan mereka dalam mengelola bahan dan mengeksekusi gagasan menjadi sebuah produk nyata.

Kreativitas siswa juga tercermin dalam pengambilan keputusan saat proses pengerjaan. Ketika dihadapkan

pada keterbatasan bahan, banyak siswa mampu menemukan alternatif lain tanpa bantuan langsung dari guru atau fasilitator. Mereka secara mandiri mengambil inisiatif untuk mencari solusi kreatif, seperti memotong botol menjadi bentuk yang lebih estetik, menambahkan penutup dari kertas daur ulang, atau membuat pola geometris dari sisa sedotan.

Kreativitas yang ditunjukkan oleh para siswa selama kegiatan ini sangat positif. Mereka tidak hanya membuat karya sebagai tugas semata, tetapi juga melibatkan emosi dan keinginan untuk menciptakan sesuatu yang membanggakan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan praktik yang menekankan eksplorasi dan kebebasan berekspresi dapat memberikan ruang yang luas bagi tumbuhnya kreativitas anak-anak.

#### 2. Inovasi

Aspek inovasi dalam hasil karya siswa juga memberikan gambaran yang menggembirakan. Dalam konteks kegiatan ini, inovasi dilihat dari sejauh mana siswa mampu mengembangkan bentuk, fungsi, dan penggunaan bahan secara berbeda dari kebiasaan umum. Banyak siswa yang tidak hanya menciptakan benda sebagai hiasan, tetapi juga memberikan nilai guna tambahan pada karyanya. Contohnya, beberapa siswa membuat celengan dari kaleng bekas yang didesain sedemikian rupa

sehingga juga bisa dijadikan sebagai hiasan meja. Tidak hanya itu, ada pula tempat tisu dari botol bekas yang dilengkapi tali gantungan agar bisa ditempelkan di dinding. Inovasi ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengintegrasikan fungsi dan estetika secara bersamaan. Selain memperhatikan bentuk luar, mereka juga mempertimbangkan kenyamanan, kemudahan penggunaan, dan fleksibilitas fungsi dari produk yang dibuat.

Inovasi lainnya terlihat pada cara siswa mengombinasikan berbagai bahan bekas menjadi satu kesatuan produk yang utuh dan berfungsi. Beberapa siswa menggabungkan kardus dengan botol plastik untuk menciptakan tempat serbaguna yang bisa menyimpan alat tulis sekaligus sebagai wadah pernak-pernik. Kombinasi bahan ini menuntut keterampilan berpikir logis dan kemampuan teknis dalam mengolah serta menyusun bagian-bagian produk. Selama proses pembuatan, inovasi juga terlihat pada penggunaan teknik atau metode pengerjaan yang beragam. Ada siswa yang memanfaatkan teknik lipat, potong, dan tempel dengan kreativitas tersendiri, bahkan tanpa arahan langsung dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan strategi dan pendekatan mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah

yang mereka hadapi saat membuat karya.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi bukan hanya muncul dari hasil akhir produk, tetapi juga dari proses penciptaan yang mereka lalui. Kemampuan untuk menciptakan fungsi baru dari barang yang dianggap sampah merupakan capaian penting dalam membentuk sikap berpikir solutif dan berdaya guna di masa depan.

### 3. Desain dan Estetika

Selain kreativitas dan inovasi, aspek desain dan estetika juga menjadi fokus utama dalam menilai keberhasilan kegiatan ini. Desain yang dimaksud meliputi pemilihan bentuk, susunan elemen, hingga tata letak dari komponen produk, sementara estetika berkaitan dengan keindahan visual, keselarasan warna, serta daya tarik tampilan keseluruhan karya. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman dasar tentang prinsip estetika dalam karya yang mereka hasilkan. Mereka mampu memilih warna yang serasi, memadukan elemen hiasan dengan seimbang, serta menyusun bentuk karya agar terlihat menarik dan proporsional. Misalnya, ada siswa yang dengan cermat memilih kombinasi warna pastel untuk menghias pot bunga dari botol bekas, menciptakan kesan lembut dan menyenangkan. Tata letak visual dalam karya siswa juga menunjukkan penguasaan ruang

yang baik. Elemen-elemen seperti pola garis, bentuk geometris, dan penempatan hiasan tidak diletakkan secara sembarangan, melainkan dengan pertimbangan artistik. Hal ini menandakan bahwa siswa mampu memvisualisasikan hasil akhir dari karya mereka, serta memiliki tujuan tertentu dalam mendesain produk. Nilai estetika yang tinggi dalam karya mereka ini juga memiliki dampak positif terhadap semangat siswa dalam menyelesaikan tugas. Mereka merasa bangga dengan hasil yang tidak hanya fungsional tetapi juga indah. Beberapa siswa bahkan menunjukkan karya mereka kepada teman-teman lain dan menjelaskan proses serta alasan pemilihan desain tersebut. Antusiasme semacam ini menjadi indikator bahwa kegiatan tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga membentuk kepercayaan diri dan rasa kepemilikan terhadap karya pribadi.

Desain dan estetika dari karya siswa menunjukkan potensi luar biasa dalam mengembangkan rasa seni dan keterampilan visual-spasial sejak dini. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dalam mendaur ulang, tetapi juga memberikan ruang untuk mengeksplorasi keindahan dalam wujud sederhana yang berangkat dari bahan bekas.

#### 4. Kerapihan

Aspek kerapihan menjadi indikator penting dalam menilai keseriusan dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan karya. Berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap produk-produk yang dihasilkan, hampir seluruh karya siswa menunjukkan tingkat kerapihan yang sangat baik. Hampir tidak ditemukan sisa lem yang terlihat mencolok, potongan bahan yang tidak presisi, atau bagian-bagian yang menempel secara asal-asalan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa bekerja dengan penuh ketelitian, memperhatikan setiap detail kecil, dan menyelesaikan pekerjaan mereka dengan standar kualitas yang tinggi.

Kerapihan juga tercermin dari cara siswa menyusun dan merangkai elemen karya. Misalnya, dalam membuat tempat pensil dari botol plastik, siswa mampu menyesuaikan ukuran potongan, melapisi bagian luar dengan rapi, serta menambahkan ornamen yang diposisikan secara simetris. Proses pemotongan kardus, pelipatan bahan, serta pengeleman pun dilakukan secara hati-hati sehingga menghasilkan tampilan akhir yang bersih dan profesional. Sikap telaten ini menjadi indikasi penting bahwa siswa tidak hanya mengerjakan tugas demi menyelesaikannya, tetapi juga memiliki rasa bangga dan tanggung jawab terhadap hasil kerja mereka sendiri.

5. Ketepatan Penggunaan Bahan

Ketepatan dalam memilih dan memanfaatkan bahan juga menjadi perhatian utama dalam penilaian karya siswa. Kegiatan ini sejak awal dirancang untuk mendorong siswa menggunakan limbah anorganik, seperti botol plastik bekas, kardus, kaleng, dan bungkus makanan. Berdasarkan pengamatan, siswa mampu memanfaatkan bahan-bahan tersebut secara optimal. Mereka tidak hanya mengambil bahan secara sembarangan, tetapi mempertimbangkan fungsi dan karakteristik fisik bahan untuk disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat.

Contohnya, untuk produk celengan, siswa menggunakan kaleng bekas karena bahannya kuat dan kokoh, sementara untuk produk vas bunga yang memerlukan tampilan estetika, siswa memilih botol plastik bening yang lebih mudah dihias. Tidak ada siswa yang menggunakan bahan baru atau membeli barang tambahan dalam jumlah signifikan, menunjukkan bahwa mereka memahami esensi dari kegiatan ini, yaitu mendaur ulang limbah menjadi sesuatu yang bernilai.

Pemilihan bahan juga menunjukkan kemampuan siswa dalam merancang dan merencanakan karya secara logis. Mereka dapat menyesuaikan ukuran bahan dengan fungsi produk, serta memodifikasi bahan agar dapat digunakan dengan

efisien. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kreativitas lebih dengan menggabungkan dua atau lebih jenis limbah untuk menghasilkan produk yang unik dan multifungsi.

6. Fungsionalitas dan Ketahanan

Aspek berikutnya yang sangat terlihat dalam hasil karya siswa adalah fungsionalitas dan ketahanan produk. Mayoritas karya yang dihasilkan siswa tidak hanya berfungsi secara estetika, tetapi juga dapat digunakan sesuai dengan tujuan awal pembuatan. Produk-produk seperti tempat pensil, celengan, dan vas bunga, terbukti mampu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, tempat pensil mampu menampung alat tulis tanpa mudah roboh, vas bunga cukup stabil untuk diletakkan di meja, dan celengan dapat menyimpan koin tanpa kebocoran.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa karya siswa juga memiliki tingkat ketahanan struktural yang baik. Meskipun dibuat dari bahan bekas, produk tetap kokoh dan tidak mudah rusak ketika dipindahkan atau digunakan secara berulang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup mengenai struktur dan kekuatan material. Mereka tidak hanya asal menempelkan bahan, tetapi juga memperhatikan teknik perakitan yang membuat karya tahan lama.

Beberapa siswa bahkan menggunakan teknik lipatan dan

penguatan struktur dengan karton ganda atau sambungan lem silang untuk menambah daya tahan produk mereka. Hal ini menunjukkan adanya proses berpikir teknis dan kesadaran terhadap fungsi jangka panjang dari karya yang mereka buat. Ini merupakan pencapaian penting karena menunjukkan bahwa siswa tidak hanya diarahkan pada kreativitas semata, tetapi juga pada kualitas hasil akhir.

7. Efisiensi Waktu dan Kemandirian

Efisiensi waktu dan kemandirian dalam bekerja merupakan indikator sikap kerja yang sangat penting dalam proses pembelajaran berbasis proyek seperti kegiatan prakarya ini. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa mampu menyelesaikan karya mereka dalam waktu yang telah ditentukan. Meskipun ada tantangan dalam mengelola waktu, terutama pada tahap awal ketika siswa masih meraba teknik dan ide, namun secara keseluruhan siswa mampu beradaptasi dengan cepat dan bekerja dengan alur yang efektif.

Siswa menunjukkan kemandirian yang tinggi, tidak terlalu bergantung pada guru atau bantuan teman. Mereka dapat mengerjakan tugas berdasarkan pemahaman dari penjelasan awal serta instruksi tertulis yang diberikan. Ketika menghadapi kendala, sebagian besar siswa mencoba menyelesaikannya sendiri terlebih dahulu sebelum

meminta bantuan. Sikap ini sangat positif dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.

Efisiensi waktu juga tercermin dari alokasi waktu yang digunakan siswa untuk setiap tahap pengerjaan, mulai dari perencanaan, pengumpulan bahan, perakitan, hingga tahap finishing. Siswa memanfaatkan waktu secara produktif, tidak banyak teralihkan oleh hal-hal lain, dan menyelesaikan proyek tepat pada waktunya. Dalam prosesnya, terlihat bahwa mereka telah memahami pentingnya manajemen waktu sebagai bagian dari proses kerja kreatif.

8. Kepedulian Lingkungan

Kepedulian terhadap lingkungan menjadi salah satu indikator penting yang diamati dalam kegiatan prakarya berbasis daur ulang ini. Berdasarkan pengamatan langsung, seluruh siswa mampu menjelaskan secara jelas dan runtut tujuan dari karya yang mereka buat. Mereka memahami bahwa kegiatan ini bukan sekadar membuat kerajinan tangan, tetapi memiliki misi yang lebih luas, yaitu mengurangi jumlah sampah yang mencemari lingkungan. Para siswa menyampaikan bahwa penggunaan limbah anorganik seperti botol plastik, kardus, dan kaleng bertujuan untuk mengurangi tumpukan sampah

rumah tangga yang sering kali tidak dikelola dengan baik.

Selain itu, siswa juga menunjukkan kesadaran bahwa tindakan mereka dapat memberikan dampak positif jika diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah maupun sekolah. Beberapa siswa bahkan menyatakan keinginannya untuk mengajak keluarga dan teman-teman melakukan hal serupa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan prakarya tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan secara konkret. Mereka tidak hanya membuat karya yang bermanfaat, tetapi juga menjadi agen perubahan kecil dalam upaya menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan daur ulang sampah anorganik yang dilaksanakan di SDN Tanjung 1 berhasil meningkatkan kepedulian lingkungan siswa kelas IV dan V. Melalui pendekatan praktik langsung, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga mengalami proses daur ulang secara konkret, mulai dari tahap pengumpulan bahan, pembuatan produk, hingga evaluasi hasil karya. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan yang nyata dan berkelanjutan.

Peningkatan pada aspek kreativitas dan inovasi siswa dalam

menghasilkan karya dari bahan bekas menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek mampu merangsang pemikiran kritis dan kemampuan problem solving sejak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhardi and Yessika (2024), yang menunjukkan bahwa kegiatan berbasis praktik seperti ecobrick yang merupakan suatu metode pengelolaan sampah dengan pendekatan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) dengan cara membentuk sampah plastik menjadi barang yang inovatif, kreatif dan berguna, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah plastik yang dibuang langsung ke TPA.

Keberhasilan siswa dalam aspek desain, estetika, dan kerapian mencerminkan adanya peningkatan apresiasi terhadap nilai keindahan yang ramah lingkungan. Mereka tidak hanya membuat karya yang berfungsi, tetapi juga memperhatikan tampilan visual dan ketelitian dalam pengerjaan. Hasil ini mendukung temuan dari penelitian Friani (2025), yang menyatakan bahwa Project-Based Learning kegiatan daur ulang sampah anorganik efektif dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan semangat kewirausahaan mahasiswa. Kata.

Ketepatan dalam penggunaan bahan bekas yang relevan dan pemanfaatan limbah anorganik secara maksimal tanpa penambahan bahan baru menjadi indikator penting bahwa siswa memahami prinsip dasar dari kegiatan daur ulang. Hal ini menunjukkan adanya transfer nilai-

nilai ekologis ke dalam praktik nyata. Penelitian oleh Avionita et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SETS dapat meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik dan aktivitas peserta didik, para guru dapat mencoba dan menerapkan model pembelajaran SETS untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik baik dalam pembelajaran IPA maupun pembelajaran yang lain, baik di kelas IV maupun di kelas lainnya.

Aspek fungsionalitas dan ketahanan karya siswa juga memperlihatkan keberhasilan kegiatan ini dalam membentuk keterampilan teknis siswa. Produk-produk seperti celengan, tempat pensil, dan hiasan meja yang dihasilkan memiliki struktur yang kokoh dan dapat digunakan sesuai tujuan. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan ini bukan hanya mengajarkan kreativitas, tetapi juga membentuk ketelitian, perencanaan, dan tanggung jawab terhadap hasil kerja. Temuan ini didukung oleh penelitian dari A'yun et al. (2024), yang menjelaskan bahwa pengenalan konsep 3R perlu dilakukan sedini mungkin dengan menanamkan kebiasaan membuang sampah ke tempat sampah yang terpisah sesuai jenisnya perlu dibiasakan sehingga dapat mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan kesehatan.

Aspek efisiensi waktu dan kemandirian juga menunjukkan hasil positif, di mana siswa mampu menyelesaikan karya sesuai waktu

yang ditentukan tanpa banyak bergantung pada bantuan guru. Ini menandakan adanya peningkatan disiplin, rasa percaya diri, dan tanggung jawab pribadi terhadap tugas. Kepedulian lingkungan yang tampak dari kemampuan siswa menjelaskan manfaat dari karya yang mereka buat menunjukkan bahwa nilai-nilai pelestarian lingkungan telah tertanam secara menyeluruh. Para siswa memahami bahwa daur ulang bukan hanya kegiatan seni atau keterampilan, tetapi juga bagian dari solusi nyata terhadap masalah lingkungan.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis praktik dan langsung pada permasalahan lingkungan seperti daur ulang, merupakan metode efektif dalam membangun kepedulian, keterampilan, dan karakter siswa. Kegiatan ini juga menjadi langkah strategis dalam membudayakan gaya hidup ramah lingkungan dalam dunia pendidikan dasar. Oleh karena itu, pendekatan serupa dapat direkomendasikan untuk diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain guna menciptakan generasi muda yang sadar lingkungan, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap masa depan bumi.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Tanjung 1 dengan melibatkan siswa kelas IV dan V, dapat disimpulkan bahwa kegiatan daur ulang sampah anorganik terbukti efektif dalam

meningkatkan kepedulian lingkungan siswa. Melalui serangkaian tahapan kegiatan yang mencakup sosialisasi, observasi, praktik langsung, dan evaluasi karya, siswa mampu menunjukkan pemahaman dan kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya pengelolaan sampah.

Seluruh karya yang dihasilkan menunjukkan tingkat kreativitas, inovasi, dan estetika yang tinggi, dengan pemanfaatan bahan bekas secara optimal. Aspek kerapian, ketepatan penggunaan bahan, fungsionalitas, dan ketahanan produk juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Selain itu, siswa mampu bekerja secara mandiri dan menyelesaikan tugas tepat waktu, yang mencerminkan efisiensi kerja dan kemandirian yang berkembang. Selain itu, siswa menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan mampu menjelaskan manfaat dari kegiatan daur ulang, serta menyatakan niat untuk menerapkan dan menyebarkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab terhadap lingkungan secara nyata.

### **E. Ucapan Terimakasih**

Penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada:

1. Kepala SDN Tanjung 1 beserta seluruh dewan guru atas izin dan dukungan yang diberikan selama berlangsungnya kegiatan.

2. Siswa-siswi SDN Tanjung 1 yang dengan antusias berpartisipasi dalam kegiatan daur ulang sampah anorganik sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan.
3. Rekan-rekan serta semua pihak yang telah berperan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan jurnal ini.

Harapan penulis, jurnal ini dapat memberikan manfaat dan menginspirasi tumbuhnya kesadaran serta kepedulian terhadap lingkungan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

### **F. Daftar Pustaka**

- A'yun, Mayada Izzatul, Irma Eka Syura, Ana Ifitaur Rohmah, Nurhaningtyas Agustin, and Ninik Hidayati. (2024). "Peningkatan Kemampuan Daur Ulang Sampah Anorganik Melalui Pembelajaran Berbasis Ekoliterasi Pada Siswa Sekolah Dasar." *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education* 4(2):74–78. doi: 10.61456/tjie.v4i2.167.
- Anis, Fahimatul, Naomi Dias, Laksita Dewi, and Zetti Finali. (2024). "Edukasi Pemilahan Sampah Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Labschool UNEJ." *PaKMas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 4(2):500–506. doi: 10.54259/pakmas.v4i2.3060.
- Avionita, Neng Vini, Din Azwar Uswatun, and Dyah Lyesmaya. (2024). "Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Model Pembelajaran Sets Pada

- Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar.” *Attadib: Journal of Elementary Education* 8(1):2614–1752.
- Eteruddin, Hamzah, David Setiawan, and Rina Novia Yanti. (2023). “Analisis Sifat Dasar Sampah Anorganik (Plastik) Untuk Daur Ulang Menjadi Bahan Baku.” *Jurnal Elektro Dan Mesin Terapan* 9(1):94–102. doi: 10.35143/elementer.v9i1.5780.
- Febriani, Anita, Al Hidayati, and Haris Tri Saputra. (2022). “Upaya Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Robotik Di MTSN 3 Pekanbaru.” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(6):1471–79. doi: 10.31849/dinamisia.v6i6.11514.
- Friani, Devi Anggi. (2025). “Project-Based Learning Kegiatan Daur Ulang Sampah Untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dan Jiwa Kewirausahaan.” *Kontribusi* 5(2):341–56.
- Junedi, Heri, Diah Listyarini, Endriani, Sunarti, and Wiskandar. (2022). “Internalisasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Manajemen Sampah Berbasis 6R.” *Jpkm* 28(1):75–80.
- Nizaar, Muhammad, Sukirno, Djukri, Sintayana Muhardini, and Mas'ad. 2020. “Improving Students’ Environmental Awareness Using 3r Principles.” *Universal Journal of Educational Research* 8(11B):6146–51. doi: 10.13189/ujer.2020.082251.
- Putri, Citra Kania Budi, Indri Amalia Febrianti, Joni Asep Setiawan, Leti Sundawati, Sekar Lailasari, Aveny Septi Astriani, and Ipah Muzdalipah. (2024). “Reuse Sampah Anorganik Menjadi Ecopillow Melalui Kegiatan APEL MALANG (Aksi Peduli Lingkungan Dengan Mengolah Ulang Sampah) Di SDN Cilolohan Tasikmalaya.” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 4(4):525–32. doi: 10.31004/jh.v4i4.1294.
- Rista, Diana, Hamidah Ulfa Fauziah, Wikan Sasmita, and Nanda Maharani Sukma. (2024). “PENINGKATAN KEMAMPUAN NUMERASI MELALUI MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN SAMPAH ANORGANIK.” *WISESA Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2):16–20.
- Safitri, Desy, Ika Lestari, Arifin Maksum, Nurzengky Ibrahim, Arita Marini, Musril Zahari, and Rossi Iskandar. (2021). “Web-Based Animation Video for Student Environmental Education at Elementary Schools.” *International Journal of Interactive Mobile Technologies* 15(11):66–80. doi: 10.3991/ijim.v15i11.22023.
- Salazar, César, Marcela Jaime, Mauricio Leiva, and Nuria González. (2024). “Environmental Education and Children’s pro-Environmental Behavior on Plastic Waste. Evidence from the Green School Certification Program in Chile.” *International Journal of*

- Educational Development*  
109(January). doi:  
10.1016/j.ijedudev.2024.103106
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, Suhardi, and Al Mellita Yessika. (2024). "Penerapan Zero Waste Melalui Pelatihan Daur Ulang Sampah Anorganik Dengan Menggunakan Metode Ecobrick." *Dharmakarya* 13(1):15. doi: 10.24198/dharmakarya.v13i1.49388.
- Yuningsih, Siti Hadiaty, and Alim Jaizul. (2025). "Increasing Students ' Creativity and Environmental Awareness Through Recycling Craft Training at Tanjungjaya Village Elementary School." *International Journal of Research in Community Service* 6(2):102–6.